

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tingkat Pendapatan Petani

Berdasarkan teori ekonomi mikro, yang dimaksud dengan pendapatan produsen (petani/pembudidaya) adalah jumlah penjualan seluruh barang (*output*) yang dihasilkan pada tingkat harga pasar.

Menurut Soekartawi (1986: 78-79) istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*). Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai dengan harga pasar. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Menurut Soekartawi (1986: 80-81) Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

Berdasarkan BPS (2007) tinggi rendahnya pendapatan penduduk perkapita atau perbulan digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Golongan Berpendapatan Rendah

Pendapatannya kurang dari Rp 430.000 per bulan

2. Golongan Berpendapatan Sedang

Pendapatannya antara Rp 430.000 sampai dengan Rp 2.282.000 per bulan

3. Golongan Berpendapatan Tinggi

Pendapatannya lebih dari Rp 2.282.000 per bulan

Dalam penelitian ini, budidaya ikan hias oleh petani merupakan pendapatan utama dengan jenis usaha sendiri, karena masyarakat mengupayakan sendiri untuk memanfaatkan Situ Malang Nengah dari yang kurang memiliki nilai ekonomis menjadi dapat dimanfaatkan dan meningkatkan pendapatan melalui budidaya ikan hias air tawar.

2. Hakikat Budidaya

Menurut Djiwakusumah (1980 : 5-7) Budidaya ikan adalah istilah bioteknis sebagai terjemahan dari istilah kultur ikan yang artinya penggalan, pembangunan dan pembinaan untuk sesuatu tujuan. Dalam bahasa Indonesia kegiatan budidaya sering dipakai bahasa “pengelolaan” yang menyangkut juga segi-segi ketatalaksanaannya (management). Mengingat hal tersebut, maka yang termasuk dalam usaha budidaya ikan adalah kegiatan dalam pengadaan benih dan membesarkannya sampai ukuran konsumsi.

3. Hakikat Budidaya Ikan Hias Air Tawar

Menurut Lesmana dan I Dermawan (2001: 4-127), membudidayakan ikan hias tidak sesulit seperti yang dibayangkan. Asalkan semua faktor terpenuhi, usaha ini dapat berjalan baik sesuai rencana. Secara umum, kunci keberhasilan budidaya ikan hias ini tergantung pada beberapa hal berikut:

- 1) Jenis Ikan : Pilihan jenis ikan yang dapat dibudidayakan sangat banyak. Pemilihan ini tergantung pada lahan yang tersedia, modal dan keterampilan petani. Biasanya petani dengan modal dan memiliki tenaga kerja terampil akan memilih untuk memelihara jenis ikan bernilai tinggi.
- 2) Kondisi Induk dan Benih : Kondisi dan pengelolaan induk harus diperhatikan agar diperoleh jumlah dan mutu benih atau anakan yang baik. Kondisi ini meliputi umur dan ukuran, kesehatan, serta pengelolaan induk yang baik. Kondisi benih yang baik akan menjadikan ikan berkualitas prima.
- 3) Wadah dan Peralatan Pemeliharaan: wadah untuk pemeliharaan ikan hias air tawar dapat disesuaikan dengan lahan yang ada. Wadah tersebut dapat berupa kolam atau bak semen, akuarium, atau wadah lain berupa tangki fiberglass, jaring, bisa juga botol bekas air mineral. Perlu diperhatikan bahwa bahan wadah yang digunakan untuk pemeliharaan ikan tidak membahayakan atau meracuni ikan.
- 4) Air: Air atau media pemeliharaan merupakan faktor utama untuk kehidupan ikan. Kualitasnya menentukan kesehatan maupun pertumbuhan

ikan. Beberapa parameter kualitas air yang perlu diketahui dalam pemeliharaan ikan hias antara lain: oksigen terlarut, derajat keasaman, karbon dioksida, amonia dan nitrit, dan kekerasan/kesadahan air. Air dapat bersumber dari sumur, sungai maupun PAM.

- 5) Pakan : Pakan dapat membuat ikan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, karena menjadikan ikan memiliki penampilan yang prima dan menarik. Namun, pengadaannya akan meningkatkan biaya. Untuk itu, jumlah pemakaiannya harus diperhitungkan secara matang agar tidak berlebihan atau kekurangan. Jenis pakan terdiri dari pakan alami dan pakan buatan.
- 6) Pencegahan dan Penanggulangan Hama Penyakit : Pencegahan hama penyakit pada ikan dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi lingkungan yang sehat melalui sanitasi dan kualitas air. Penyakit yang menyebabkan kematian ikan dapat berasal dari lingkungan, bakteri, jamur, dan parasit.
- 7) Pengemasan dan Pengangkutan : Penanganan pengemasan dan pengangkutan ikan hias sangat penting, karena ikan hias harus dalam keadaan hidup di tangan konsumen. Salah satu teknik pengemasan yang baik adalah mengisi oksigen dalam kantong yang berisi air. Dalam pengangkutan ikan perlu memperhatikan kebutuhan oksigen, alat pengangkutan hendaknya disesuaikan dengan jarak yang ditempuh dan waktu pengangkutan.

8) Pemasaran: Jalur pemasaran ikan hias umumnya melalui pedagang, pengumpul, atau agen sebelum sampai ke konsumen. Untuk keperluan ekspor jaringan pemasaran menjadi lebih panjang dengan menyertakan eksportir, importir, pedagang besar, agen, ataupun pedagang pengecer. Berdasarkan lokasi pemasarannya, dibagi menjadi pemasaran dalam negeri dan pemasaran luar negeri atau ekspor. Berbeda dengan pasar dalam negeri, pasar ekspor membutuhkan standar baku yang sangat ketat, baik dalam hal ukuran maupun kesehatan ikan.

Metode budidaya ikan hias yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sistem jaring terapung. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (2003) jaring terapung sebagai tempat pemeliharaan ikan yang terbuat dari bahan jaring yang memungkinkan keluar masuknya air dengan leluasa, sehingga terjadi pertukaran air di sekitarnya. Komponen-komponen keramba jaring terapung terdiri dari kerangka atau bingkai, pelampung, jangkar, pemberat jaring, penutup kantung jaring, bangunan fisik dan peralatan pendukung lain.

Menurut Afrianto dan Evi Liviawaty (1998 : 54) sistem budidaya ikan dalam jaring terapung merupakan pengembangan dari metode budidaya ikan di dalam karamba, yaitu jenis karamba di permukaan air. Sistem jaring terapung sangat sesuai untuk dioperasikan di perairan yang agak dalam, seperti di danau, teluk yang kecil, waduk/bendungan, maupun selat-selat yang sempit.

Menurut Afrianto dan Liviawaty (1998 : 54) keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha budidaya ikan dengan sistem jaring terapung antara lain mempermudah pengawasan pertumbuhan ikan karena tempatnya yang tidak terlalu luas, ikan terhindar dari gangguan hama yang sering menimbulkan kerugian bagi usaha budidaya ikan, mampu meningkatkan pendapatan petani sehingga kebutuhan gizi pada keluarga petani tersebut dapat terpenuhi, usaha perikanan dengan sistem jaring terapung akan mampu memberikan lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat yang tanahnya terpaksa digunakan untuk pembangunan waduk/bendungan.

Menurut Rochdianto (2005 :6) Jenis ikan yang akan dibudidayakan dalam kantong/keramba jaring terapung harus bernilai ekonomis tinggi agar daya serap pasar bisa dipenuhi, selain itu, benih jenis ikan sewaktu-waktu mudah didapat disekitar lokasi usaha. Hal ini dimaksudkan agar kontinuitas usaha nantinya dapat ditunjang. Faktor paling penting adalah kesanggupan jenis ikan itu sendiri untuk dapat hidup dan tumbuh dengan baik di perairan budidaya jaring terapung.

Adapun dalam penelitian ini, jenis ikan hias air tawar yang dibudidayakan meliputi 4 spesies ikan hias air tawar yang terdapat di Situ Malang Nengah, antara lain Maskoki, Gurame Padang, Koi, dan Louhan. Keempat jenis ikan ini dipilih karena memang saat ini hanya 4 jenis ikan hias air tawar tersebut yang dibudidayakan di Situ Malang Nengah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimana hal tersebut mengikuti permintaan pasar yang

lebih cenderung kepada jenis ikan hias Maskoki, Gurame Padang, Koi, dan Louhan. Empat jenis ikan hias di atas memiliki syarat hidup antara lain:

- a. Maskoki : Secara umum dapat dikatakan bahwa Maskoki termasuk ikan yang mampu beradaptasi dengan berbagai variasi kualitas air dan juga suhu. Nilai pH yang dianggap ideal untuk membudidayakan Maskoki berkisar antara 7.0 hingga 8.0, akan tetapi Maskoki juga dapat mentolerir nilai pH yang rendah. Maskoki juga mampu mentolerir kadar besi dalam air hingga batas tertentu. Suhu ideal berada pada kisaran suhu 20-25° c.
- b. Gurame Padang : Gurame padang termasuk jenis ikan hias yang mudah dibudidayakan karena mampu bertahan hidup di sembarang tempat. Gurame padang tumbuh baik pada suhu 25-28° c. sebaiknya lokasi budidaya dijauhkan dari jangkauan pabrik dan industri.
- c. Koi : Suhu air yang ideal yaitu 25-27°c. Koi cukup membutuhkan oksigen terlarut sehingga dapat dilakukan dengan mengurangi kepadatan, dan menurunkan suhu dengan membuat atap pada media budidaya atau dapat juga menggunakan tanaman air.
- d. Louhan : Louhan merupakan jenis ikan hias yang cukup agresif, sehingga dalam kolam budidaya sebaiknya kepadatan tidak terlalu tinggi. Suhu air yang ideal bagi louhan berkisar antara 23 - 25°c.

4. Hakikat Petani Ikan Hias Air Tawar

Menurut Hernanto (1989:5) Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Dengan kata lain petani adalah orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencaharian pokoknya.

Petani yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan petani dalam bidang perikanan (budidaya ikan hias air tawar), dimana petani ini secara lebih spesifik mengelola ikan hias air tawar dari ukuran benih sampai ukuran siap jual dengan maksud untuk dipasarkan sehingga menambah pendapatan, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani ikan hias tersebut.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1. Suhendra (IPB)	Analisis Ekonomi Situ Pemanfaatan untuk usaha Budidaya Ikan Maskoki dengan Sistem Jaring Tancap (Hapa) Di Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.	Metode studi kasus (case-study)	Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha	Pemanfaatan Situ sebagai lahan untuk budidaya ikan maskoki dengan sistem jaring tancap mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan Situ Malang Tengah baik secara langsung maupun tak langsung. Dimana masyarakat akan mendapatkan total pendapatan bersih sebesar Rp 500.903.585,00 selama 5 tahun
2. Rini Kusmawarni (IPB)	Tingkat Pendapatan Usaha Pembenihan Ikan Hias dan Ikan Konsumsi di Miranti Fish Farm, Desa Ciluar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor.	Survey	Analisis Pendapatan Rumah Tangga, Analisis Distribusi pendapatan	Menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan hias dan ikan konsumsi secara keseluruhan memberikan keuntungan. Keuntungan tertinggi diperoleh dari usaha budidaya ikan lele dumbo dan untuk ikan hias keuntungan tertinggi terdapat pada usaha budidaya ikan Redfin. Secara keseluruhan dilihat hasil perhitungan pendapatan usaha 10 jenis ikan hias dan 2 jenis ikan konsumsi.

3. Tika Febri Lestiani (UNJ)	Tingkat Pendapatan Petani Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Situ Malang Nengah, Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor	Survey	Deskriptif	Diperoleh 79,41% petani dikatakan berpendapatan sedang dengan pendapatan antara Rp 430.000 sampai dengan Rp 2.282.000 per bulan, sedangkan sebesar 20,59% berpendapatan tinggi dengan nilai >Rp 2.282.000 per bulan. Diketahui setelah menjalankan budidaya ikan hias air tawar tidak ada petani yang berpendapatan rendah atau < Rp 430.000. Faktor yang paling mempengaruhi dalam besar kecilnya pendapatan adalah harga ikan hias yang berbeda sesuai jenis, dan banyaknya jumlah jaring terapung yang dimiliki.
------------------------------	---	--------	------------	---

C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keinginan untuk terus memperbaiki kualitas hidupnya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk meningkatkan pendapatan demi tercapainya kecukupan ekonomi bagi keluarga. Lebih dari satu sumber yang membahas mengenai tingkat pendapatan, karena hal tersebut merupakan aspek yang penting untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kesejahteraan.

Berbagai hal banyak dilakukan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi yang dilakukan para kepala keluarga yang dalam hal ini melalui mata pencaharian utama. Seperti yang dilakukan oleh petani ikan hias air

tawar di Situ Malang Nengah, Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Masyarakat setempat menjadi petani ikan hias air tawar yang menggunakan Situ Malang Nengah milik pemerintah sebagai media budidaya.

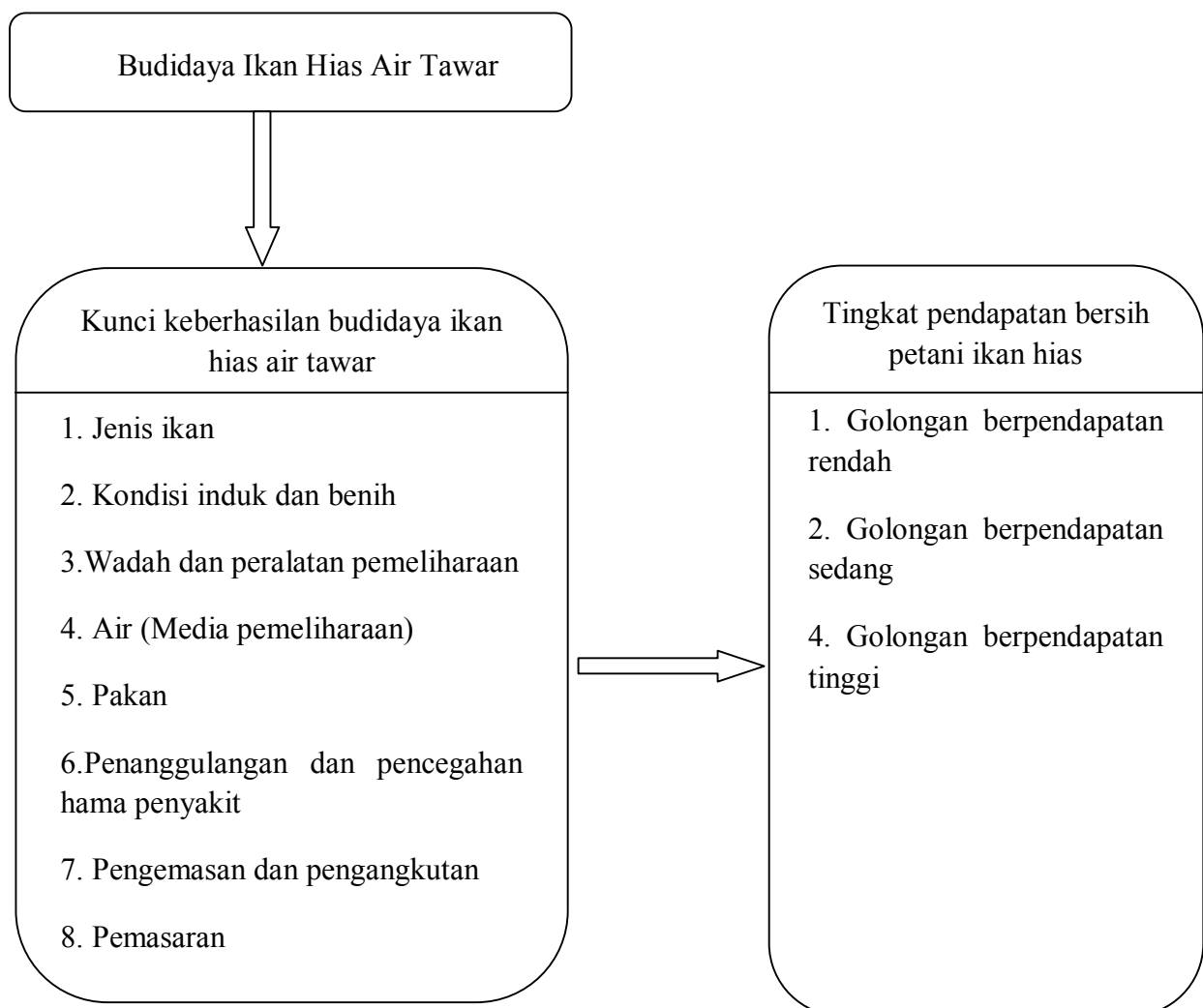
Para petani ikan hias air tawar berharap adanya prospek yang lebih jelas dengan melakukan pembudidayaan ikan hias air tawar semenjak Kecamatan Ciseeng ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai pusat pembibitan dan pemeliharaan ikan hias (Minapolitan) pada tahun 2000.

Petani ikan hias air tawar di Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, melakukan budidaya ikan hias air tawar di Situ Malang Nengah yang saat ini kepemilikannya masih menjadi milik pemerintah. Ciri khusus dari lokasi penelitian ini adalah bahwa pada umumnya ikan yang dibudidayakan pada media situ di Kecamatan Ciseeng adalah ikan konsumsi, akan tetapi di Situ Malang Nengah justru hanya ikan hias air tawar yang pertumbuhannya menjadi lebih cepat ketika dibudidayakan di Situ Malang Nengah.

Peluang ini disikapi dengan cermat oleh warga sekitar untuk melakukan budidaya ikan hias air tawar yang memang memiliki nilai ekonomis tinggi karena ikan hias air tawar yang dibudidayakan di Situ Malang Nengah memiliki kualitas ikan hias yang cukup baik.

Akan tetapi budidaya yang sudah dikelola oleh kelompok tani Telaga Biru ini masih tetap saja terlihat kesenjangan ekonomi yang terlihat dalam

keseharian petani ikan hias air tawar yang tentunya berkaitan dengan ketidakmerataan pendapatan petani. Sehingga dalam penelitian ini akan diketahui bagaimana budidaya ikan hias air tawar dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan petani bersih yang diperoleh petani ikan hias air tawar yang masih terlihat tidak merata di Situ Malang Nengah, Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.



Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berpikir Penelitian